



Peningkatan Pengetahuan Kepada Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Rumah Pelita Manyaran

¹Agtika Yasyfa Nur Azizah

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

agtikayasyfa@students.unnes.ac.id

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT

Maternal mortality rates (MMR) are frequently used to evaluate a community's level of health. In general, the effectiveness of maternal health initiatives may also be assessed using MMR. One factor that contributes to the maternal mortality rate is high-risk pregnancies. High-risk pregnancies are those that have conditions that might raise the fetus's chance of abnormalities or injury. Low- and lower-middle-income nations, such as Indonesia, account for about 95% of all maternal mortality. Numerous studies have shown that pregnant women lack knowledge of health risks during pregnancy. A potential strategy for lowering MMR is educating women about high-risk pregnancies. The purpose of this community service project is to educate expectant mothers about pregnancy risks in order to reduce complications for both the mother and the fetus at Rumah Pelita Manyaran, Semarang City. Providing education is done through the counseling method. The media used is leaflet media. Pregnant women who attended the Pregnant Women Class at Rumah Pelita Manyaran in Semarang City were the targets of this social project. The results of the measurement indicated a significant growth in knowledge. Pregnant women in the good category had a knowledge level of 45% before counseling, and that level of knowledge increased to 60% after counseling.

Keywords : *Maternal Mortality Rate, Education, Leaflet*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Agtika Yasyfa Nur Azizah

Email:

agtikayasyfa@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat seringkali dipengaruhi oleh Angka Kematian Ibu. Angka Kematian Ibu atau yang biasa disingkat dengan AKI merupakan jumlah kematian ibu per 1000 kelahiran hidup (L Hoyert, 2021). Lebih luas lagi, AKI juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program kesehatan ibu (Rachma Anandita & Gustina, 2021). Secara global, angka kematian ibu masih cenderung tinggi. Data dari WHO menunjukkan, AKI global pada tahun 2020 sebesar 223 per 1000 kelahiran hidup. Sekitar 95% kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, salah satunya yakni Indonesia (WHO, 2024). Angka kematian ibu di Indonesia meningkat menjadi 4.129 di tahun 2023 dari 4.005 di tahun 2022, menurut data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu milik Kementerian Kesehatan (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) juga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Provinsi Jawa Tengah. Tren AKI di Jawa Tengah pada tahun 2014-2019 mengalami penurunan, tetapi meningkat secara signifikan di tahun 2020-2021. AKI pada tahun 2021, meningkat hampir 2 kali lipat yakni sebesar 199/100.000 KH dan capaian AKI pada tahun 2022 menurun menjadi 84,60/100.000 KH. Dari berbagai kabupaten/kota di Jawa Tengah, masalah kematian ibu di Kota Semarang masih memerlukan perhatian utama yang harus ditangani. Antara tahun 2015-2020, AKI Kota Semarang turun dari 128 per 100.000 KH menjadi 71,35 per 100.000 KH. Namun, angka tersebut meningkat menjadi 95,30/100.00 KH pada tahun 2021 (Dinkes Kota Semarang, 2022).

Kehamilan dengan risiko tinggi menjadi salah satu penyumbang Angka Kematian Ibu (AKI). Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan dengan kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kelainan pada janin atau membahayakan janin tersebut (Abadi et al., 2023). Kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah usia ibu yang terlalu tua (>35 tahun), usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun), ibu yang menderita anemia, jarak

kelahiran yang terlalu dekat, tinggi badan ibu <140 cm, dan ibu yang memiliki penyakit penyerta (Kuppusamy et al., 2023). Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang risiko kesehatan saat kehamilan juga dapat menjadi faktor penyebab kehamilan berisiko tinggi (Darwati et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, ibu hamil perlu diberi edukasi kesehatan yang efektif guna meningkatkan pengetahuan sehingga mendapatkan kehamilan yang sehat.

Ibu dengan pengetahuan yang tinggi juga akan memahami cara menjaga kehamilan, mengatur pola makan, menyadari pentingnya menjalani pemeriksaan rutin selama kehamilan, dan mengidentifikasi tanda kehamilan berisiko tinggi (Handayani et al., 2023). Pemberian edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti penyuluhan kesehatan dan dilengkapi dengan penggunaan media. Media dapat memudahkan responden dalam memahami informasi dan memperjelas informasi. Media booklet, leaflet, poster, dan modul adalah yang paling banyak media yang banyak digunakan untuk intervensi pendidikan kesehatan yang menasar ibu hamil karena kepraktisan dan kemudahan untuk belajar mandiri (Saragi & Hasibuan, 2022). Berdasarkan uraian situasi diatas menjadi dasar perlu dilakukannya edukasi terkait kehamilan risiko tinggi di Rumah Pelita Manyaran, Kota Semarang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko tinggi pada kehamilan sebagai upaya pencegahan permasalahan pada ibu dan janin di Rumah Pelita Manyaran, Kota Semarang.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak 3 kali yakni pada tanggal 20 Oktober 2023, 31 Oktober 2023, dan 10 November 2023. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Rumah Pelita Manyaran menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Terdapat 20 ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan. Media yang digunakan yakni dengan media leaflet. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum penyelenggaraan kegiatan, dilakukan observasi dan wawancara dengan PJ Rumah Pelita Manyaran. Selain itu, dilakukan proses perijinan dan melakukan kontrak waktu (tanggal pelaksanaan). Pada tahap ini juga dilakukan persiapan kebutuhan logistik seperti kuesioner, alat-tulis, dan leaflet.

2. Tahap Pelaksanaan

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni penyuluhan. Kegiatan diawali dengan pembukaan. Sebelum penyampain materi, responden diberi kuesioner pretest guna mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya, para ibu hamil diberi leaflet dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Setelah penyampaian materi, responden diberi kuesioner posttest guna mengukur pengetahuan akhir setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan penutup.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara pemberian kuesioner pretest-posttest. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan responden terkait kehamilan risiko tinggi (risti). Hasil yang didapatkan kemudian dikategorikan menggunakan *cut off* median. Termasuk kategori baik jika skor yang didapatkan adalah >90 dan kategori kurang jika skor ≤ 90 . Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan software SPSS dalam bentuk analisis univariat dan bivariat dengan uji T berpasangan atau uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi lokasi, wawancara dengan PJ Rumah Pelita Manyaran, perijinan kegiatan, dan melakukan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan. Kesesuaian waktu luang antara peserta dan pengabdian menjadi pertimbangan dalam menentukan waktu pelaksanaan. Selain itu, kebutuhan logistik seperti alat tulis, leaflet, dan lembar kuesioner juga disiapkan pada tahap ini.

Azizah – Peningkatan Pengetahuan Kepada Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Rumah Pelita Manyaran



Gambar 1 Leaflet Halaman Depan



Gambar 2 Leaflet Halaman Belakang

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Rumah Pelita Manyaran, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 kali yakni pada tanggal 20 Oktober 2023, 31 Oktober 2023, dan 10 November 2023. Jumlah peserta yang datang pada kegiatan ini sebanyak 20 orang. Kegiatan ini juga didampingi oleh tenaga puskesmas. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Materi yang disampaikan terkait topik kehamilan risiko tinggi (risti) seperti definisi, tanda bahaya, dampak, dan pencegahan kehamilan risti. Diskusi yang terlibat antara pemateri dengan peserta menandakan kegiatan terlaksana dengan lancar. Para peserta juga menanggapi secara positif dan memberikan umpan balik. Dokumentasi pada saat kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



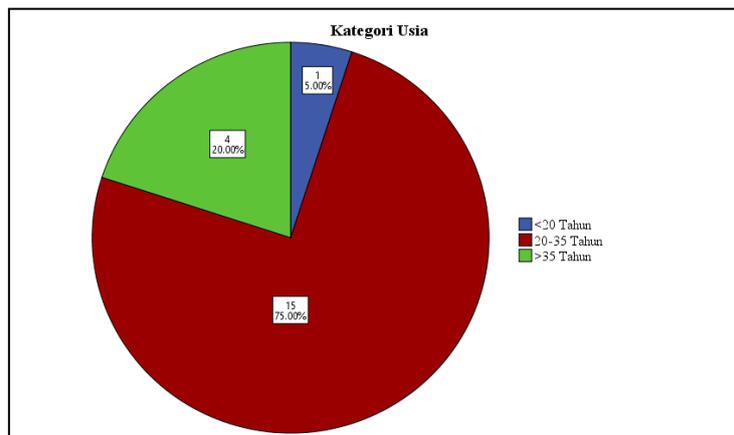
Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan

Sumber: data dokumentasi kegiatan, 2023

3. Tahap Evaluasi

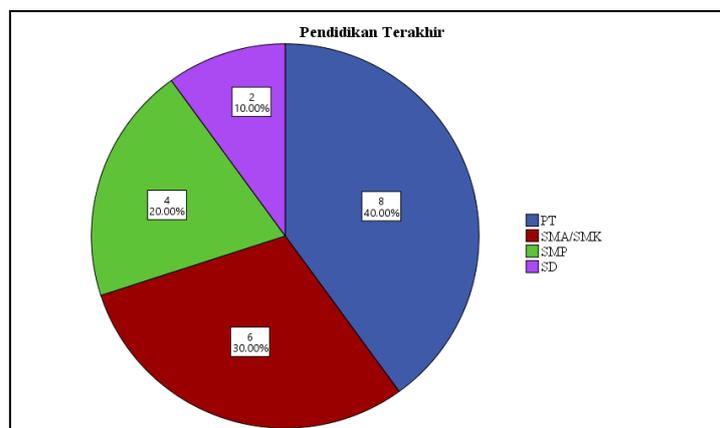
Evaluasi menjadi salah satu aspek penilaian dari sebuah kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara pemberian kuesioner pretest-posttest. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden digunakan untuk pengukuran pengetahuan kehamilan risiko tinggi yang kemudian ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel.

Karakteristik Responden



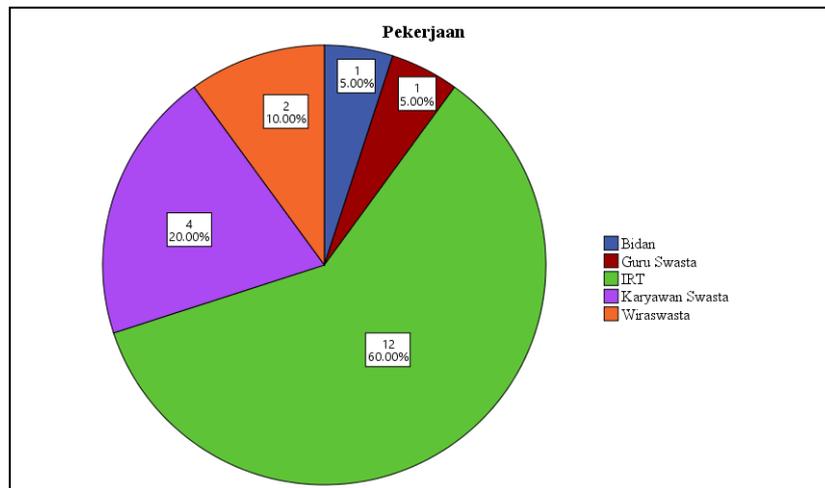
Gambar 4 Karakteristik Ibu Hamil Menurut Usia

Diagram gambar 4 menunjukkan karakteristik usia responden, diketahui sebanyak 15 orang responden (75%) berada pada kelompok usia 20-35 tahun, 4 orang responden (20%) berusia >35 tahun, dan terdapat 1 orang responden (5%) yang berusia <20 tahun.



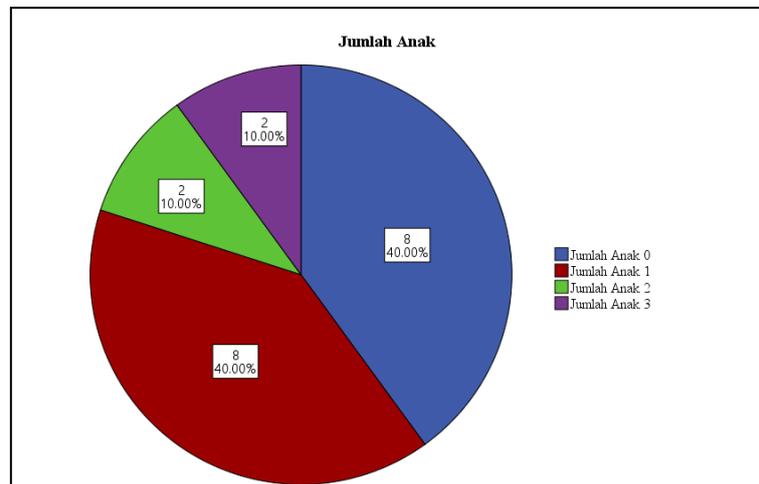
Gambar 5 Karakteristik Ibu Hamil Menurut Pendidikan Terakhir

Diagram gambar 5 menunjukkan karakteristik pendidikan terakhir responden, diketahui sebanyak 8 orang responden (40%) berpendidikan Perguruan Tinggi (PT), 6 orang responden (30%) berpendidikan SMA, 4 orang responden (20%) berpendidikan SMP, dan 2 orang responden (10%) berpendidikan SD.



Gambar 6 Karakteristik Ibu Hamil Menurut Pekerjaan

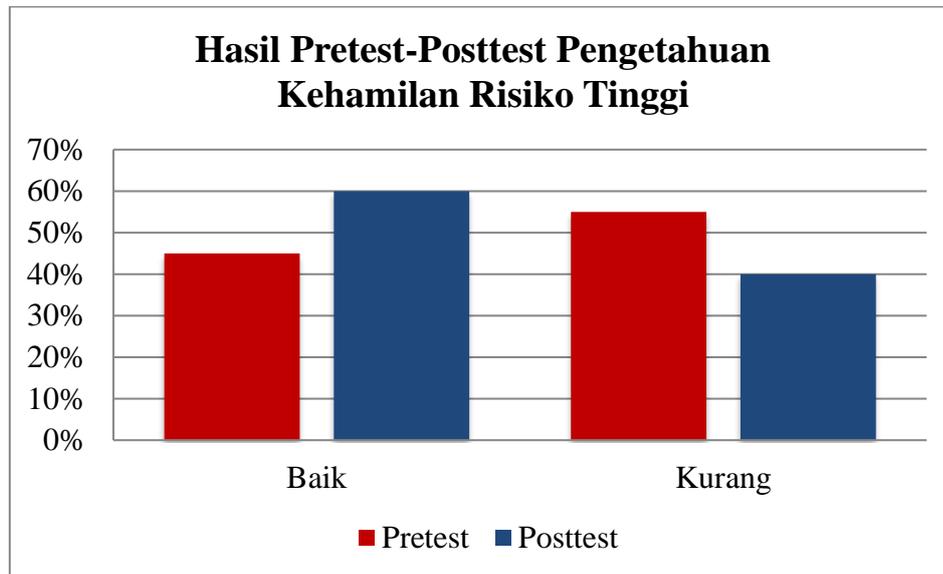
Diagram gambar 6 menunjukkan karakteristik pekerjaan responden, diketahui sebanyak 12 orang (60%) responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), 4 orang bekerja sebagai karyawan swasta (20%), 2 orang bekerja sebagai wiraswasta (10%), 1 orang bekerja sebagai guru (5%), dan 1 orang bekerja sebagai bidan (5%).



Gambar 7 Diagram Karakteristik Ibu Hamil Menurut Jumlah Anak

Dari diagram gambar 7 dapat diketahui karakteristik responden menurut jumlah anak yang dimiliki dalam keluarga bahwa sebanyak 8 orang (40%) responden

belum memiliki anak (kehamilan pertama), 8 orang (40%) telah memiliki 1 anak, 2 orang memiliki 2 anak (10%), dan 2 orang lainnya memiliki 3 anak (10%).



Grafik 1 Hasil Pretest-Posttest Pengetahuan Kehamilan Risiko Tinggi

Hasil pengukuran pada grafik 1. menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil pretest didapatkan hasil bahwa dari 20 responden, 45% (9 orang) memiliki pengetahuan baik dan 55% (11 orang) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan, pada hasil posttest didapatkan hasil bahwa dari 20 responden, 60% (12 orang) memiliki pengetahuan baik, dan 40% (8 orang) memiliki pengetahuan kurang.

Selain itu, perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kehamilan risti. Apabila data terdistribusi tidak normal ($p < 0,05$), maka uji yang digunakan untuk analisis yakni uji Wilcoxon.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Pretest-Posttest Pengetahuan Kehamilan Risiko Tinggi

	N	Median	Min ± Max	Normalitas	P-Value
Skor Pretest	20	90	60 ± 100	<0,001	0,059
Skor Posttest	20	100	70 ± 100	<0,001	

Berdasarkan tabel 1. didapatkan nilai dari 20 responden bahwa sebelum diberi edukasi nilai terendah yaitu 60 dan tertinggi 100 dengan median 90, setelah diberikan

edukasi nilai terendahnya 70 dan nilai tertingginya 100 dengan median yaitu 100,00. Meskipun nilai pretest dan posttest menunjukkan peningkatan, tetapi nilai signifikansi uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi intervensi ($P=0,059 > 0,05$).

Hasil uji statistik ini berlawanan dengan studi yang dilakukan oleh (Rangkuti & Harahap, 2020) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan kehamilan risiko tinggi. Hal ini dapat terjadi karena ibu hamil di Rumah Pelita Manyaran mayoritas berpendidikan tinggi sehingga memiliki pemahaman yang cukup baik. Ibu yang berpendidikan tinggi juga akan lebih mudah mengakses informasi yang lebih luas, yang mana hal ini akan membantu ibu hamil memiliki perspektif yang lebih luas. Dengan demikian, risiko kehamilan dapat menurun seiring dengan meningkatnya pemahaman ibu tentang kehamilan berisiko tinggi (Muzayyana, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil di Rumah Pelita Manyaran. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan: sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan ibu hamil pada kategori baik sebesar 45%, tingkat pengetahuan tersebut meningkat menjadi 60% setelah dilakukan penyuluhan.

Adapun saran yang dapat diberikan diantaranya: 1) diperlukan koordinasi dengan petugas puskesmas untuk mengkoordinir kehadiran ibu hamil; 2) diperlukan pengembangan media edukasi seperti menggunakan alat peraga, audio visual, ataupun media online seperti instagram dan whastapp; 3) diperlukan sarana dan prasarana seperti mic/sound.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. S., Suhartini, T., & Supriyadi, B. (2023). Pengaruh Penyuluhan Rujukan Terencana terhadap Sikap Kader dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1243–1248. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1760>
- Darwati, L., Fatmawati, V., & Susila, I. (2022). Pemberdayaan Deteksi Dini Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Desa Doyomulyo Kec. Kembangbahu Lamongan. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 186–190. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/410>
- Dinkes Kota Semarang. (2022). Profil Kota Semarang 2022. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, 6(1), 1–6.
- Handayani, E. P., Jannah, M., & Rahmawati, A. (2023). Efforts To Increase Pregnant Women'S Knowledge About High-Risk Pregnancy With Health Education. *Pharmacology Medical Reports Orthopedic and Illness Details (Comorbid)*, 1(4), 14–21. <https://doi.org/10.55047/comorbid.v1i4.591>
- Kuppusamy, P., Prusty, R. K., & Kale, D. P. (2023). High-risk Pregnancy in India: Prevalence and Contributing Risk Factors – A National Survey-Based Analysis. *Journal of Global Health*, 13. <https://doi.org/10.7189/JOGH.13.04116>
- L Hoyert, D. (2021). Maternal mortality rates in the United States, 2020. *National Center Health Statistics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15620/cdc:103855>.
- Muzayyana, M. (2020). Upaya Pencegahan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i2.111>
- Rachma Anandita, M. Y., & Gustina, I. (2021). Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan. *Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(1), 115–121. <https://journal.binawan.ac.id/parahita/article/view/202>
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki. *Education and Development*, 8(4), 513–517.
- Saragi, D. S., & Hasibuan, W. J. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di RS Mitra Medika Amplas. *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.51771/jdn.v2i1.279>
- sehatnegeriku.kemkes.go.id. (2024). *Utamakan Keselamatan Ibu*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3444846/utamakan-keselamatan-ibu/#:~:text=Di Indonesia%2C berdasarkan data Maternal,tahun 2023 meningkat menjadi 4.129>.
- WHO. (2024). *Maternal mortality*. [Www.Who.Int. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality)